

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan serius di Indonesia adalah anemia (Mentari dan Nugraha, 2023a). Seseorang dikatakan anemia ketika kadar hemoglobin (Hb) lebih rendah dari 12g/dL untuk perempuan sedangkan 13.0 g/dL untuk laki-laki (Safiri dkk., 2021). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI (2018), menunjukkan bahwa prevalensi anemia di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebanyak 11,8% dari 37,1%. Dengan kelompok usia 15-24 tahun sebesar 32%, 25-34 tahun 33,7%, 35-44 tahun 33,6%, dan 45-54 tahun 24%. Berdasarkan kategori usia tersebut dapat disimpulkan bahwa anemia banyak terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun atau kelompok usia remaja awal (Hakim, 2020).

Anemia dapat berdampak pada fisik, kognitif, dan emosional. Selama masa pertumbuhan, anemia mengubah fungsi otak, yang mempengaruhi kemampuan belajar. Oleh karena itu, mengatasi masalah dan mencegah masalah anemia sangat penting untuk dilakukan (Juffrie, Helmyati dan Hakimi, 2020). Anemia berpotensi besar menurunkan kualitas sumber daya manusia sehingga memberikan dampak negatif besar bagi daya saing serta pembangunan bangsa dan negara di masa depan (Mentari dan Nugraha, 2023b).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Budiarti dkk. (2020), faktor-faktor yang menyebabkan anemia pada remaja adalah kurangnya pengetahuan tentang anemia dan memilih makanan yang bergizi, tidak terbiasa sarapan pagi, kebiasaan minum teh dan kopi yang menghambat penyerapan zat besi. Faktor utama yang menyebabkan anemia adalah tidak rutinnya remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini sejalan dengan (Aulya, Siauta dan Nizmadilla, 2022), bahwa kekurangan zat besi, asam folat, vitamin B12, dan vitamin A menjadi penyebab umum anemia. Remaja putri lebih rentan terhadap anemia dibandingkan remaja putra karena mereka remaja putri mengalami menstruasi setiap bulan dan sedang dalam masa pertumbuhan yang berarti mereka membutuhkan lebih banyak zat besi (Friska dkk., 2020).

Anemia pada remaja putri dapat dilakukan pencegahan dan pengobatan dengan strategi yang efisien, mudah didapat, efek cepat terlihat, dan harga relatif murah dengan pemberian suplementasi tablet tambah darah (TTD) (Yulisetyaningrum dkk., 2023). Pada tahun 2016, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) telah mengeluarkan surat edaran dengan nomor HK.03.03/V/0595/2016 yang mengatur pemberian tablet tambah darah (TTD) secara gratis kepada remaja perempuan di sekolah dan wanita usia subur di tempat kerja (Jayanti dkk., 2023).

Salah satu target pemberian TTD ditujukan kepada remaja putri. Hal ini dilakukan karena remaja putri sangat rentan untuk mengalami

anemia (Helmyati dkk., 2023). Menurut data Kemenkes Republik Indonesia pada tahun 2023, secara nasional sekitar 78,9% remaja putri di sekolah menerima TTD. Pada data penelitian lain, disebutkan sebesar 87,6% remaja putri yang duduk di bangku sekolah SMP mendapat TTD di sekolah. Hanya 1,4% dari remaja putri ini yang mematuhi anjuran untuk mengonsumsi TTD satu kali seminggu (52 butir selama satu tahun), sedangkan 98,6% lainnya masih mengonsumsi TTD kurang dari 52 butir selama satu tahun. (Nurjanah dan Azinar, 2023). Sedangkan pada tahun 2024 pemerintah menargetkan agar kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri minimal mencapai 58%. Hal ini sesuai dengan kebijakan dengan fokus untuk menargetkan peningkatan sebagai upaya mencegah anemia pada remaja putri (Anggraeni dkk., 2024).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah & Azinar (2023), menunjukkan bahwa 80 responden (38,1%) memiliki pengetahuan baik dan 130 responden (61,9%) memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan di sini meliputi pedoman konsumsi TTD yang baik dan benar, serta manfaat dari TTD bagi remaja putri. Rendahnya cakupan responden yang memiliki pengetahuan baik dikarenakan minimnya sosialisasi yang diberikan dari pihak sekolah maupun dari tenaga kesehatan mengenai TTD. Selain itu, di lingkungan sekolah juga tidak terdapat media kesehatan pendukung seputar TTD bagi remaja putri.

Kementerian Kesehatan meluncurkan aplikasi Cegah Anemia Remaja Indonesia (CERIA) di *Google Play Store* untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri terhadap konsumsi TTD. Aplikasi ini memberikan informasi dan edukasi kepada remaja putri sambil mencatat dan melaporkan konsumsi TTD (Pertiwi dkk., 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dkk. (2023), tingkat kepatuhan minum TTD masih rendah setelah diberikan sosialisasi terhadap aplikasi CERIA (Cegah Anemia Remaja Indonesia). Dari 45 responden, sebanyak 14 responden (31,1%) patuh sedangkan 31 responden (68,9%) tidak patuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Tablet Tambah Darah (Tatara) *Planner Book* Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dalam Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri” untuk mencari dan mengembangkan media yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan anemia dan kepatuhan remaja terhadap konsumsi TTD.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Apakah penggunaan Tatara *Planner Book* dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dalam upaya pencegahan anemia pada remaja putri?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas penggunaan *Tatara Planner Book* terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dalam upaya pencegahan anemia pada remaja putri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia dengan konsumsi TTD sebelum dan sesudah diberikan media *Tatara Planner Book* dan CERIA.
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan remaja putri tentang pencegahan anemia dengan konsumsi TTD sebelum dan sesudah diberikan media *Tatara Planner Book* dan CERIA.
- c. Mengetahui efektivitas penggunaan media *Tatara Planner Book* dibandingkan CERIA terhadap peningkatan pengetahuan dan pengetahuan remaja putri dalam pencegahan anemia.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup di bidang gizi masyarakat khususnya dalam pencegahan anemia pada remaja terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan pembahasan mengenai efektivitas penggunaan media *Tatara Planner Book* terhadap peningkatan pengetahuan dan pengetahuan remaja putri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya di bidang gizi masyarakat mengenai penggunaan media Tata *Planner Book* terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan remaja putri dalam pencegahan anemia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melihat tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD dengan media Tata *Planner Book* dalam pencegahan anemia serta mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan kajian sekaligus perbandingan terhadap penelitian dengan topik yang sama.

c. Bagi Remaja putri

Meningkatkan tingkatan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD dalam pencegahan anemia.

d. Bagi Institusi pendidikan

Memberikan tambahan kepustakaan referensi dalam pencegahan anemia pada remaja putri dengan media terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai efektivitas penggunaan *Tatara Planner Book* terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dalam upaya pencegahan anemia pada remaja putri belum pernah dilakukan oleh penelitian ini, tetapi ada beberapa penelitian serupa dengan penelitian ini, antara lain tercantum pada tabel 1:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti/Judul	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Andini & Agestika, 2022). Efektivitas Edukasi Gizi Berbasis Digital Melalui Peer group dalam Pencegahan Anemia pada Remaja Putri.	Penelitian eksperimen semu dengan rancangan desain <i>non-randomized pre-test dan post-test control group</i> .	1. Variabel terikat yang diujikan yaitu mengukur tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD.	1. Variabel bebas yang diujikan yaitu perbedaan penggunaan media berbasis digital melalui <i>peer-group</i> . 2. Metode intervensi yang dilakukan yaitu memanfaatkan pertemuan secara daring selama intervensi.
2.	(Yulianti, 2023). Efektivitas Media Edukasi Berbasis Web (E-Wohealth) terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri.	Metode <i>Research dan development (R&D)</i> dengan pengembangan Borg & Gall, dan metode kuantitatif <i>pre-experimenta, one group pre-test post-test</i> .	1. Variabel terikat yang diujikan yaitu mengukur tingkat kepatuhan konsumsi TTD.	1. Variabel terikat sikap tidak diujikan dalam penelitian. 2. Variabel bebas yang diujikan yaitu perbedaan penggunaan media edukasi berbasis Web (Ewohealth).
3.	(Noverina, Purwara Dewanti dan Sitoayu, 2020). Pengaruh Explanation Video terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah di SMPN 65 Jakarta Utara.	Desain <i>quasi eksperimental</i> dengan <i>pre-test-posttest conttol group</i> .	1. Variabel terikat yang diujikan yaitu mengukur tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD.	1. Variabel bebas yang diujikan yaitu perbedaan penggunaan media <i>explanation video</i> .